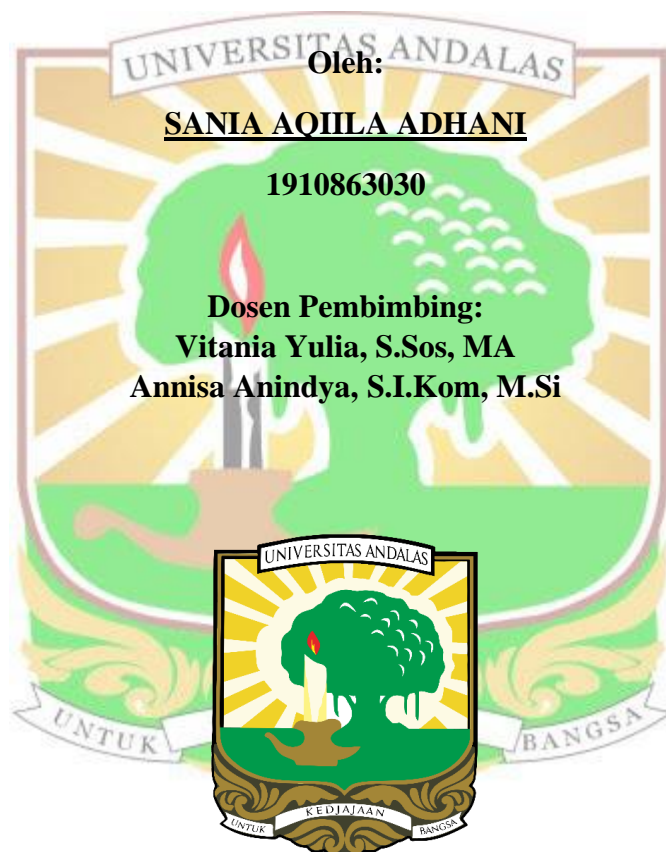


**REPRESENTASI “PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA BATAK”
PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP**

(Analisis Semiotika John Fiske)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

ABSTRAK

Representasi “Peran Perempuan dalam Keluarga Batak” pada Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika John Fiske)

Oleh:

Sania Aqila Adhani
1910863030

Pembimbing:

Vitania Yulia, S.Sos., M.A.
Annisa Anindya, S.I.Kom, M.Si

Representasi perempuan dalam media film dengan tema keluarga di Indonesia biasanya digambarkan sebagai tokoh yang terpinggirkan, selalu berada dalam ranah domestik, serta peran yang tidak terlalu mempengaruhi jalan cerita. Namun, film Ngeri-Ngeri Sedap memberikan gambaran perempuan yang mempunyai peran penting dalam keluarganya dan di luar keluarganya. Berdasarkan itu peneliti menggali lebih lanjut peran perempuan dalam keluarga Batak pada film ini menggunakan analisis semiotika John Fiske. Melalui paradigma konstruktivis, peneliti melihat makna dari gambaran peran perempuan ditampilkan berdasarkan latar belakang budaya Batak Toba. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi pada visual dan dialog dalam film ini. Hasil penelitian menunjukkan perempuan dalam film ini memiliki peran di dalam keluarga dan juga di luar keluarga. Peran dalam keluarga terdiri dari peran produktif perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan peran reproduktif atau domestik sebagai sosok *caregiver* dan perekat hubungan dalam keluarga. Sedangkan peran di luar keluarga sebagai peran sosial dalam menjaga pelestarian budaya antar generasi. Di sisi lain perempuan dalam film ini juga mengalami ketidakadilan karena posisinya dalam budaya Batak lebih rendah daripada laki-laki, yang juga bersumber dari ideologi patriarki yang mereka anut. Ketidakadilan yang terjadi adalah perempuan seringkali tidak dapat menyuarakan pendapatnya dan harus tunduk dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmendo (2021) yang menyatakan posisi perempuan masih ter subordinasi dibandingkan laki-laki dalam budaya Batak.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Film Ngeri-Ngeri Sedap, Keluarga, Representasi Perempuan

ABSTRACT

***Representasi of “The Role of Women in The Batak Family” in the Ngeri Ngeri Sedap Movie
(John Fiske’s Semiotic Analysis)***

By:

**Sania Aqila Adhani
1910863030**

Supervisors:

**Vitania Yulia, S.Sos., M.A.
Annisa Anindya, S.I.Kom, M.Si**

The representation of women in movies that explore family themes in Indonesia is usually depicted as marginalized figures, always in the domestic sphere, and in roles that do not truly influence the storyline. However, 'Ngeri-Ngeri Sedap' depicts a woman who plays a vital role both within her family and in the outside world. Following this, this research explores the role of women in Batak families as portrayed in the film using John Fiske's semiotic analysis. This research also interprets the depiction of women's roles through a constructivist paradigm, considering the cultural background of the Batak Toba. Data collection was conducted by observing and documenting the visuals and dialogues in this movie. The result shows that women in this movie have roles both within and outside the family. Within a family, women often fulfill two main types of roles: productive roles, where they contribute to improving the family's economic situation, and reproductive or domestic roles, where they act as caregivers and maintain relationships within the family. Additionally, outside the family, women take on social roles that help preserve cultural traditions across generations. In this film, women face injustice due to their subordinate status in Batak culture, which is shaped by the prevailing patriarchal ideology. As a result, women often struggle to voice their opinions and are expected to submit to men. This aligns with Firmando's (2021) research, which indicates that women's roles remain subordinate to men in Batak culture.

Keywords: Family, Ngeri-Ngeri Sedap, Public, Semiotic Analysis, Representation of Women.